



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 179-184  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Edukasi Dagusibu Pada Anak-Anak Panti Asuhan Istana Yatim Al-Jufri**

**Heldi Candra<sup>1</sup>, Fifi Oktaviani<sup>2</sup>, Hilda Muliana<sup>3</sup>, Trie Yuni Elfasyari<sup>4</sup>, Nursyidah<sup>5</sup>**

Universitas Batam <sup>1,2,3</sup>

Akademi Dwi Farma<sup>4</sup>

Universiti Teknologi Mara<sup>5</sup>

Email : [fifinoktaviani.84@gmail.com](mailto:fifinoktaviani.84@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### **Abstrak**

Dagusibu merupakan program edukasi yang bertujuan agar masyarakat paham mengenai obat bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Obat bebas yang didapat dari toko obat, apotek, atau obat yang dibeli tanpa resep dokter biasanya dipersiapkan di rumah untuk penanganan sakit tanpa bantuan tenaga kesehatan. Di panti asuhan anak-anak juga dididik mandiri agar bisa melakukan kegiatan tanpa bantuan pembina atau ibu asrama termasuk pada saat mereka sedang sakit karena jumlah pengurus anak-anak di panti juga terbatas. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk menambah pengetahuan anak-anak panti dalam penggunaan, pengelolaan dan pengawasan penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan dilakukan dengan metoda edukasi dan diskusi langsung sambil bermain dengan anak-anak panti. Materi penyuluhan terdiri dari pengertian DAGUSIBU, dari mana obat dapat diperoleh, cara penggunaan beberapa bentuk sediaan obat, cara penyimpanan obat dan cara membuang obat dengan benar. Hasil kegiatan penyuluhan tentang Edukasi DAGUSIBU kepada anak-anak panti asuhan Istana Yatim Al-Jufri telah memberikan tambahan pengetahuan bagi mereka bagaimana cara mengelola obat dengan benar.

**Kata Kunci** : *DAGUSIBU, Anak-anak panti asuhan istana Yatim al-jufri, PKM*

### **Abstract**

DAGUSIBU is an educational program that aims to make people understand about medicines, how to obtain, use, store and dispose of drugs properly. Drugs freely available to the public obtained from store, pharmacies, or drug purchased without a doctor's prescription are usually prepared at home for treating pain without the help of health workers. In the orphanage, children are also taught to be independent so that they can carry out activities without the help of a supervisor or orphanage manager, including when they are sick because the number of children taking care of the orphanage is also limited. The aim of this outreach activity is to increase the knowledge of orphanage children in the proper and correct use, management and supervision of drug use. Activities are carried out using educational methods and direct discussions while playing with the orphanage children. The counseling material consists of understanding DAGUSIBU, where drugs can be obtained, how to use several forms of drug preparations, how to store drugs and how to dispose of drugs correctly. The results of outreach activities on DAGUSIBU education to children at the Al-Jufri Orphanage Palace have provided additional knowledge for them about how to properly manage drugs.

**Keywords** : *DAGUSIBU, children at the Al-Jufri Orphanage Palace, Dedicated to Community*

### **PENDAHULUAN**

Obat sebagai salah satu unsur yang penting dalam pelayanan kesehatan, mulai dari upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, diagnosa, pengobatan dan pemulihan harus selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Obat dapat mempengaruhi kesehatan apabila tidak memenuhi persyaratan, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Secara definisi menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, obat adalah obat jadi termasuk produk

Copyright: Heldi Candra, Fifi Oktaviani, Trie Yuni Elfasyari, Nursyidah

biologi yang merupakan bahan atau paduan bahan, digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.(Kemenkes RI, 2020)

Salah satu penyebab masalah kesehatan yaitu penggunaan obat secara tidak rasional, yang dapat mengakibatkan terapi menjadi kurang efektif dan tidak efisien. Menurut WHO, lebih dari 50% obat di dunia diresepkan dan digunakan secara tidak tepat/rasional. Ketidakrasionalan penggunaan obat dapat berupa penggunaan obat secara berlebihan (overuse), penggunaan obat yang kurang (underuse) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian, dan lain-lain (misuse). Di lain pihak, perkembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi yang pesat diikuti dengan semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat, semakin gencarnya promosi/iklan obat melalui media massa dan tingginya biaya pelayanan kesehatan, sehingga memicu dilakukannya swamedikasi oleh masyarakat. Swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan/tenaga kesehatan terdekat.(Kemenkes RI, 2020)

Dalam rangka percepatan upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, kepedulian, dan keterampilan masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional, dilaksanakan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat disingkat dengan GeMa CerMat yang merupakan wadah penggerakan penggunaan obat rasional teknisnya melibatkan mayoritas apoteker. Apoteker mencetuskan istilah komunikatif "DAGUSIBU" untuk memudahkan masyarakat memahami tentang berbagai informasi dari suatu obat. DAGUSIBU merupakan singkatan dari DApatkan, GUnakan, SImpan dan BUang obat(Yusransyah et al., 2021). Lebih tepatnya, slogan ini mengajak masyarakat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. DAGUSIBU adalah salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien(Dira, n.d.).

## **METODE**

Sasaran Kegiatan adalah anak-anak panti asuhan istana Yatim Al-jufri Kota Batam. Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab sambil bermain dengan menyiapkan materi DAGUSIBU dalam bentuk power point, dan beberapa contoh sediaan obat. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa universitas batam kolaborasi dengan Universiti Teknologi Mara Malaysia

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

DAGUSIBU merupakan akronim dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat dengan benar, Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penyampaian informasi tentang penggunaan obat perlu dilakukan supaya mendapatkan efek yang optimal karena jika penggunaan obat salah, tidak tepat, tidak sesuai takaran dosis, dan indikasi maka obat dapat membahayakan kesehatan(Djuria, 2019).

### **a. Dapatkan**

Masyarakat mendapatkan informasi obat di fasilitas pelayanan kefarmasian Seperti Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, atau Toko obat berizin. Pada saat mendapatkan obat dari petugas kesehatan diwajibkan untuk melakukan pengecekan terhadap kondisi fisik dan mutu obat. Obat antibiotik merupakan obat keras yang dibeli di apotek dengan resep dokter. Penggunaan antibiotik harus dibawah pengawasan dokter agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Penggunaan obat antibiotik yang tidak tepat akan menyebabkan resistensi antibiotik. Antibiotik akan kehilangan kemampuannya secara efektif mengendalikan atau

membasmi pertumbuhan bakteri atau resistensi bakteri dan terus berkembangbiak meskipun sudah diberikan antibiotik dalam jumlah yang cukup. Tanda khusus obat ini yaitu lingkaran berwarna merah, tepi berwarna hitam dan terdapat huruf "K" ditengah lingkaran(Kemenkes RI, 2020).

b. Gunakan

Pada dasarnya, obat merupakan bahan yang digunakan dengan dosis tertentu, penggunaan yang tepat dan dimanfaatkan untuk mendiagnosa, menyembuhkan, mencegah penyakit, dan memelihara kesehatan. Penggunaan obat mengacu pada prinsip penggunaan obat yang rasional seperti tepat diagnose, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis, cara dan lama pemberian serta tepat pemberian informasi. Untuk obat antibiotik digunakan sesuai dengan etiket yang tertera pada kemasan obat yaitu 2 x sehari artinya obat ini diminum tiap 12 jam. Ketepatan mengonsumsi obat antibiotik harus benar-benar diperhatikan untuk mengurangi resistensi obat. Selain itu, obat ini harus dihabiskan meskipun sakit yang diderita sudah sembuh karena dosis yang diberikan oleh dokter sudah sesuai dengan pasien.

c. Simpan

Bila cara penyimpanan obat tidak tepat maka akan mengakibatkan perubahan sifat obat sampai terjadi kerusakan obat. Secara umum, cara menyimpan obat yaitu :

- a. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
- b. Simpan obat dalam kemasan asli
- c. Jauhkan dari cahaya matahari langsung dan Simpan obat ditempat yang sejuk dan tidak lembab
- d. Jangan tinggalkan obat di dalam mobil terlalu lama karena suhu yang tidak stabil dan dapat merusak sediaan obat
- e. Jangan simpan obat yang kadaluarsa Obat antibiotoik dapat disimpan pada tempat yang kering dan terhindar dari matahari, simpan di tempat yang jauh dari jangkauan anak-anak, simpan dalam kemasan aslinya dalam wadah tertutup rapat, dan jangan menyimpan antibiotik untuk penggunaan infeksi dimasa yang akan datang(Guarango, 2022).

d. Buang

Obat yang tidak digunakan lagi sebaiknya disimpan ditempat terpisah dan jauhkan dari jangkauan anak-anak. Tetapi apabila obat tersebut sudah rusak segera buang obat agar tidak disalahgunakan oleh orang lain. Menurut cara membuang obat sebagai berikut :

- a. Hancurkan obat dan timbun obat untuk obat padat (kapsul, tablet dan suppositoria).
- b. Untuk sediaan cair (emulsi, suspense, dan sirup), diencerkan terlebih dahulu dengan air atau dapat ditambahkan pasir dan tanah kemudian buang bersamaan dengan sampah lain.
- c. Terlebih dahulu lepaskan etiket dan tutup botol kemudian botol dapat dihancurkan supaya wadah tidak disalahgunakan. Untuk kemasan box, dus dan tube digunting terlebih dahulu baru dibuang(Yudiana Shinta et al., 2022)

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan dilingkungan anak-anak panti asuhan istana Yatim Al-jufri Kota Batam berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui minat masyarakat terkait materi penyuluhan yang akan diberikan. Dari informasi yang diperoleh diketahui bahwa di panti asuhan istana Yatim Al-jufri Kota Batam anak-anak pernah sakit apalagi dalam suasana pandemic yang baru saja terlewati namun mereka belum pernah memperoleh informasi terkait cara pengelolaan obat sehingga kegiatan penyuluhan ini dianggap perlu untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang cara pengelolaan dan penggunaan obat yang baik di rumah. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di panti asuhan istana Yatim Al-jufri Kota Batam dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 43 Orang yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 40 orang Perempuan.



## PEMBAHASAN

Materi penyuluhan terkait tentang DAGUSIBU obat yaitu singkatan dari kata DApatkan, GUnakan, Simpan dan BUang obat dengan cara yang benar. DAGUSIBU ini merupakan salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar penyuluhan dibuat dalam 2 sesi yaitu sesi pemaparan materi dan sesi diskusi sambil bermain agar anak-anak tidak jenuh. Materi pengabdian Dagusibu terdiri dari pengenalan tentang pengertian DAGUSIBU, penggolongan obat, cara penggunaan beberapa bentuk sediaan obat, cara penyimpanan obat serta cara membuang obat dengan benar.

Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Sosialisasi DAGUSIBU diharapkan dapat menciptakan masyarakat termasuk anak-anak dan remaja yang sadar obat dan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan obat dengan benar. Di panti asuhan anak-anak belajar mandiri sejak usia 6 tahun mengurus diri sendiri, mulai dari mencuci baju, membersihkan kamar, makan, hingga mempersiapkan segala kebutuhan harian dan sekolah, termasuk pada saat mereka sakit yang masih dalam kategori rawat dirumah diharapkan tidak terlalu bergantung pada pembina panti. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka anak-anak panti perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat secara garis besar.

Kegiatan penyuluhan ditutup dengan melakukan dokumentasi berupa foto bersama tim PKM dan anak-anak panti asuhan istana Yatim Al-jufri.





## SIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini dapat disajikan dalam bagian Kesimpulan yang berdiri sendiri atau dimasukkan sebagai subbagian dari bagian Diskusi. Harus menjawab tujuan penelitian. Berikan justifikasi ilmiah yang jelas untuk studi Anda, dan tunjukkan kemungkinan rekomendasi untuk praktik di masa depan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Universitas Matam khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang berkolaborasi dengan Universitas Teknologi Mara Malaysia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dira, M. A. (n.d.). Penyuluhan Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem. *Jurnal Abdimas ITEKES*, 1(1), 41–45.
- Djuria, R. F. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tentang Dagusibu Terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat (Gkso) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.32922/jkp.v6i1.43>
- Guarango, P. M. (2022). EDUKASI DAGUSIBU ANTIBIOTIK MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET. In *γ787* (Issue 8.5.2017).
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). In *Kemendes RI*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/10/buku-pedoman-gema-ceramat/>
- Yudiana Shinta, D., Putri Mayaserli, D., Andria Putra, G., & Ilmu Kesehatan, F. (2022). *Pada Orang Tua Mahasiswa Diii Teknologi Laboratorium Medik*. 2(1), 25–030.
- Yusransyah, Y., Stiani, S. N., & Zahroh, S. L. (2021). Pengabdian Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Dengan Benar Di Smk Ikpi Labuan
- Copyright: Heldi Candra, Fifi Oktaviani- Trie Yuni Elfasyari, Nursyidah

Pandeglang. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1(1), 22-31.  
<https://doi.org/10.33759/asta.v1i1.95>